

PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS GENERASI MUDA

Luluk Ananta¹, Muhammad Husni²

Universitas Alqolam Malang

lulukananta25@pasca.alqolam.ac.id¹, husni@alqolam.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius generasi muda di tengah tantangan degradasi moral yang dipengaruhi oleh arus modernisasi dan digitalisasi. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, serta keteladanan para asatidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah berperan penting dalam membentuk karakter religius generasi muda melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan ibadah harian, keteladanan akhlak dari para asatidz, serta penguatan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an dan materi keislaman. Keberhasilan pembentukan karakter religius didukung oleh konsistensi pelaksanaan program dan tradisi keagamaan yang kuat, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan di luar madrasah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya sinergi antara madrasah, keluarga, dan sekolah formal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara Madrasah Diniyah, keluarga, dan sekolah formal agar proses pembentukan karakter religius generasi muda dapat berlangsung secara lebih efektif, berkesinambungan, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Madrasah Diniyah, Karakter Religius, Generasi Muda, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya arus modernisasi, globalisasi, dan digitalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pola pikir, sikap, serta perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya peserta didik, dalam memperoleh berbagai sumber pengetahuan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kehadiran internet, media sosial, serta berbagai platform digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, kondisi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya akses terhadap informasi, terbukanya kesempatan belajar secara mandiri, serta berkembangnya kreativitas dan inovasi. Namun, di sisi lain, derasnya arus informasi yang tidak disertai dengan kemampuan menyaring nilai-nilai yang diterima juga berpotensi membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan moral dan karakter generasi muda.

Fenomena tersebut ditandai dengan semakin maraknya berbagai bentuk penyimpangan perilaku di kalangan remaja, seperti menurunnya etika dalam berkomunikasi, meningkatnya perilaku konsumtif, penyalahgunaan media sosial, perundungan (bullying), kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, hingga melemahnya kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum tentu diikuti oleh kematangan spiritual dan moral. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi salah satu kebutuhan yang sangat mendesak sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, integritas, serta kepedulian sosial.

Dalam konteks tersebut, Madrasah Diniyah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, Madrasah Diniyah telah lama menjadi wadah pembinaan keagamaan bagi anak-

anak dan remaja di luar jam pendidikan formal. Berbeda dengan sekolah formal yang lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi akademik, Madrasah Diniyah memberikan penekanan yang lebih besar pada pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, serta penguatan pemahaman terhadap ajaran Islam. Materi yang diajarkan meliputi baca-tulis Al-Qur'an, akidah, fikih, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, hingga praktik ibadah yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan (transfer of knowledge), tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai (transfer of values) melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta budaya religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembelajaran yang kondusif memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung nilai-nilai keislaman sehingga terbentuk karakter religius yang kuat. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan salat berjamaah, pembinaan akhlak, serta keteladanan guru terbukti mampu menumbuhkan karakter cinta terhadap Al-Qur'an, disiplin beribadah, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, serta sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern.

Sejalan dengan temuan tersebut, Koyin (2023) menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan kiai atau guru, serta pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan secara intensif, terarah, dan berkelanjutan. Pendidikan karakter yang dikembangkan di Madrasah Diniyah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik sehingga nilai-nilai agama dapat terinternalisasi menjadi kebiasaan dan karakter dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu, kajian historis menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam. Eksistensinya telah berlangsung jauh sebelum sistem pendidikan modern berkembang di Indonesia. Dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional, Madrasah Diniyah dikategorikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki fungsi penting dalam melengkapi pendidikan formal. Kehadirannya menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Diniyah tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan harus diposisikan sebagai mitra strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter religius generasi muda di tengah tantangan modernisasi dan digitalisasi. Fokus kajian meliputi strategi pembinaan karakter yang diterapkan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan, pengelola Madrasah Diniyah, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi penguatan karakter religius generasi muda secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena peran Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter religius peserta didik berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna, pengalaman, serta proses pembentukan karakter religius yang terjadi dalam lingkungan Madrasah Diniyah tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fakta yang ditemukan di lapangan, tetapi juga menginterpretasikan berbagai proses dan interaksi yang berlangsung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Fata sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berperan dalam pembinaan karakter religius generasi muda. Adapun subjek penelitian meliputi kepala madrasah, ustaz dan ustazah (asatidz) sebagai tenaga pendidik, serta peserta didik (santri) yang mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Fata. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik agar diperoleh informasi yang komprehensif. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, interaksi antara guru dan santri, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, para asatidz, dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan madrasah, seperti kurikulum, jadwal pembelajaran, tata tertib, program pembinaan keagamaan, foto kegiatan, dan arsip administrasi yang mendukung kebutuhan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarfenomena. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Penerapan teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah menyelenggarakan sejumlah program yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Program-program tersebut umumnya mencakup pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, penguatan materi keagamaan seperti akidah, fikih, dan akhlak, serta kegiatan pembiasaan ibadah harian yang dilaksanakan secara teratur. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran agama, tetapi juga dibimbing agar mampu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana ditemukan pula pada Madrasah Diniyah Fathul Ulum, strategi

penanaman karakter religius dilakukan antara lain melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, kebiasaan melaksanakan salat Asar secara berjamaah yang diikuti dengan zikir bersama sebelum peserta didik pulang, serta pembiasaan menjunjung adab kepada ustadz dan ustadzah. Kebiasaan tersebut membentuk lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan penuh penghormatan, sehingga peserta didik terbiasa bersikap sopan kepada guru maupun orang yang lebih tua. Dengan demikian, proses pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Social Science Academic, 2024).

Pola pembiasaan semacam ini memperlihatkan bahwa Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Melalui kegiatan yang terus-menerus, nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, ketaatan beribadah, sopan santun, dan penghormatan kepada sesama dapat terinternalisasi secara alami dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Asatidz Dalam Menanamkan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran asatidz sebagai figur teladan merupakan salah satu faktor paling penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Diniyah. Keteladanan akhlak guru, seperti kedisiplinan, kesantunan, kejujuran, dan konsistensi dalam berperilaku, dinilai jauh lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan sekadar penyampaian materi secara verbal. Dalam konteks ini, asatidz tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai model nyata yang menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memperkuat hasil kajian yang mengidentifikasi adanya tipologi peran guru dalam pembentukan karakter religius, di mana keberhasilan proses tersebut didukung oleh tradisi madrasah seperti pelaksanaan salat berjamaah, pembiasaan adab, dan budaya religius yang dibangun secara berkelanjutan. Sementara itu, hambatan yang muncul lebih banyak berasal dari pengaruh lingkungan di luar madrasah serta keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga penguatan karakter memerlukan sinergi antara pembiasaan di madrasah dan dukungan dari keluarga maupun masyarakat (Mauidhoh, Supriadi, & Syarif, 2025).

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi asatidz dalam memberikan teladan, baik dalam ucapan maupun tindakan, sebagai bagian integral dari proses pendidikan di Madrasah Diniyah. Ketika nilai-nilai yang diajarkan selaras dengan perilaku yang ditampilkan guru, peserta didik akan lebih mudah memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan peran asatidz sebagai uswah hasanah perlu terus dioptimalkan agar Madrasah Diniyah mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan religius..

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah meliputi tradisi keagamaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan madrasah, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar yang religius turut menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik untuk membiasakan diri melaksanakan ajaran agama. Konsistensi pelaksanaan berbagai program pembiasaan ibadah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta kegiatan keagamaan lainnya, juga menjadi faktor penting yang memperkuat internalisasi nilai-nilai religius pada diri peserta didik.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah. Pengaruh negatif dari lingkungan di luar madrasah, seperti

pergaulan yang kurang mendukung dan perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan secara bijaksana, dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan proses pembinaan karakter belum dapat dilakukan secara maksimal. Hambatan lainnya adalah masih minimnya sinergi antara pendidikan di Madrasah Diniyah, pendidikan formal, dan lingkungan keluarga, sehingga pembiasaan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di madrasah belum sepenuhnya memperoleh penguatan dan kesinambungan dalam kehidupan peserta didik di luar lingkungan madrasah.

Dampak Terhadap Karakter Religius Generasi Muda

Secara umum, keberadaan Madrasah Diniyah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter religius generasi muda. Melalui proses pembelajaran yang memadukan penanaman nilai-nilai keislaman, pembiasaan ibadah, serta keteladanan para ustaz dan ustazah, Madrasah Diniyah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Koyin (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah sebagai lembaga pendidikan keagamaan mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran ajaran Islam yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, serta berbagai kegiatan keagamaan terbukti mampu memperkuat pemahaman sekaligus mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Madrasah Diniyah memiliki peran strategis sebagai pelengkap pendidikan formal dalam membentuk karakter religius generasi muda.

Karakter religius yang terbentuk tidak hanya tampak pada aspek ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, sikap tolong-menolong, toleransi, serta penghormatan kepada orang tua, guru, dan sesama menjadi bagian dari karakter yang terus dibangun melalui proses pendidikan di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Diniyah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkepribadian utuh, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius generasi muda. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembinaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, terutama melalui pembiasaan ibadah harian, keteladanan akhlak yang diberikan oleh para asatidz, serta penguatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an dan pemahaman materi-materi keislaman. Berbagai strategi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah didukung oleh beberapa faktor, di antaranya konsistensi pelaksanaan program pembiasaan, tradisi keagamaan yang telah mengakar kuat, serta lingkungan madrasah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai religius. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembentukan karakter, seperti pengaruh negatif dari lingkungan di luar madrasah, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta

belum optimalnya sinergi antara Madrasah Diniyah, keluarga, dan lembaga pendidikan formal dalam memberikan pembinaan karakter secara berkesinambungan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kerja sama antara Madrasah Diniyah, keluarga, sekolah formal, serta masyarakat sebagai satu kesatuan lingkungan pendidikan yang saling mendukung dalam membentuk karakter religius generasi muda. Sinergi yang baik diharapkan mampu menciptakan pembinaan karakter yang lebih optimal, konsisten, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengukur secara lebih objektif tingkat efektivitas program-program Madrasah Diniyah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 6(1), 1–17.
<https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267.
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0.
- Hunainah, H., Zannah, F., Permadi, A. S., & Solikhin, A. (2022). Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman bagi Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Handiwung Kabupaten Katingan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4365>
- Koyin, N. (2023). Model Pendidikan Berbasis Karakter Religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas*, 11(2), 187.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2).
- Mauidhoh, H., Supriadi, S., & Syarif, A. (2025). Membumikan Nilai-Nilai Islam: Peran Guru Madrasah Diniyah Ulya dalam Mewujudkan Karakter Religius Peserta Didik. *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/ajpi.v2i2.10402>
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Nurdianzah, E. (2023). Legitimasi Madrasah Diniyah pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kudus. *UIN Walisongo Semarang*.
- Social Science Academic. (2024). Peran Madrasah Diniyah Fathul Ulum dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak. *Jurnal SSA*.
- Tim Penulis La-Tahzan. (2023). Strategi Kegiatan Madrasah Diniyah Islamiyah Babakan dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di MI Islamiyah Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184.